

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang valid dan reliabel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Wisata Belanja Bulak Timur Depok. Beberapa hal yang secara spesifik menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh permodalan terhadap perkembangan usaha di Wisata Belanja Bulak Timur Depok.
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap perkembangan usaha di Wisata Belanja Bulak Timur Depok.
3. Mengetahui pengaruh pemasaran terhadap perkembangan usaha di Wisata Belanja Bulak Timur Depok.
4. Mengetahui pengaruh permodalan, tenaga kerja, dan pemasaran terhadap perkembangan usaha di Wisata Belanja Bulak Timur Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Belanja Bulak Timur Depok. Tepatnya di Jalan Bulak Timur, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Tempat ini dipilih karena peneliti merasa tertarik

dengan turunnya eksistensi para pelaku UMKM di Wisata Belanja Bulak Timur Depok saat ini. Selain itu para pelaku UMKM juga mengalami penurunan jumlah omset penjualan selama 5 tahun terakhir yang dihitung dari tahun 2014.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan paling luang untuk melakukan penelitian dan tidak mengganggu jalannya proses produksi dan kegiatan berjualan di kawasan Wisata Belanja Bulak Timur Depok, sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

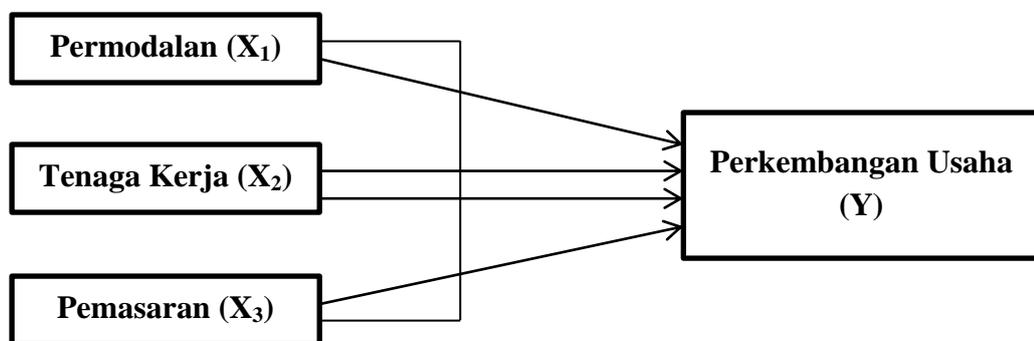
C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kajian mengenai metode dalam melakukan suatu penelitian ilmiah. Dalam menemukan kebenaran yang harus disempurnakan, harus dilakukan secara sistematis, logis dan empiris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Nana Syaodih, metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu (Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, 2014). Survei sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian populasi

(Suharsimi Arikunto, 2007). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui pengaruh keempat variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah permodalan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan pemasaran (X_3) sebagai variabel yang mempengaruhi, serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan usaha (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi. Konstelasi pengaruh antar variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Koefisien Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan Y

Keterangan:

- Variabel Bebas (X_1) : Permodalan
 Variabel Bebas (X_2) : Tenaga Kerja
 Variabel Bebas (X_3) : Pemasaran
 Variabel Terikat (Y) : Perkembangan Usaha
 → : Arah Pengaruh

Koefisien pengaruh ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menggunakan permodalan, tenaga kerja, dan pemasaran sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 sedangkan perkembangan usaha merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan variabel Y .

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Teknik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sampling. Populasi sampling adalah semua populasi dijadikan sampel penelitian, karena respondennya kurang dari 100 maka semua responden dijadikan sampel dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2007). Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Wisata Belanja Bulak Timur Depok yang berjumlah 90 UMKM dan sampel dalam penelitian ini adalah semua UMKM di Wisata Belanja Bulak Timur Depok sebanyak 90 UMKM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, dan penampilan hasilnya (Suharsimi Arikunto,

2007). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang di angkakan (*skoring*). Peneliti akan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Jadi, dapat disimpulkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan rumus statistik. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015).

Dalam suatu penelitian, teknik penelitian data sangat diperlukan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel independen yang terdiri dari permodalan (X_1), tenaga kerja (X_2), pemasaran (X_3), dan 1 (satu) variabel dependen yaitu perkembangan usaha (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pada variabel permodalan (X_1), tenaga kerja (X_2), pemasaran (X_3), dan perkembangan usaha (Y). Kuesioner ditujukan kepada pelaku UMKM yang berada pada kawasan Wisata Belanja Bulak Timur Depok yang berjumlah 90 orang.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner mengumpulkan data secara efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan juga mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model jawaban bentuk skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial dengan lima alternatif jawaban. Dalam skala *likert*, variabel yang diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012).

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini mengarah kepada indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu permodalan (X_1), tenaga kerja (X_2), pemasaran (X_3), serta variabel terikatnya yaitu pendapatan usaha (Y). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkembangan Usaha (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Perkembangan usaha dapat dicapai melalui peningkatan kinerja perusahaan baik dari segi kualitas kerja maupun dari segi kuantitas usahanya yang dijalankan dengan kegiatan berpola baru dan terarah, dan merupakan hasil dari sebuah proses yang berkesinambungan.

b. Definisi Operasional

Perkembangan usaha dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor perkembangan usaha tersebut diukur menggunakan data primer

dengan model skala ordinal yang mencerminkan dua indikator yaitu: peningkatan produksi dan peningkatan volume penjualan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Usaha

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final		Jumlah
		+	-		+	-	
Produksi	Peningkatan produksi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10			1,2,3,4,5,6,7,8,9,10		
Penjualan	Peningkatan volume penjualan	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22		12,16,20	11,13,14,15,17,18,19,20,21,22		
Jumlah							

Sumber: data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat. Responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.2
Skala Penilaian Instrumen Perkembangan Usaha

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen perkembangan usaha dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen kuisioner skala ordinal dengan mengacu pada indikator-indikator variabel perkembangan usaha seperti terlihat pada tabel III.2. Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, seperti seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel perkembangan usaha. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 UMKM di kawasan Wisata Belanja Kampung Bulak Timur Kota Depok.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 UMKM, maka selanjutnya dilakukan proses validasi. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dibantu dengan SPSS 22.0.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir-butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan didrop atau tidak digunakan. Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas

dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dibantu dengan SPSS 18.0.

e. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Arikunto, 2015). Reliabilitas mengarah kepada instrumen yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik. Butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid dihitung kembali reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas tes

K : Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varian butir

S_t^2 : Jumlah varian total

Varian butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$\sum Xi^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subjek penelitian

Tabel III.3
Tabel Interpretasi

Besaran Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,079	Tinggi
0,040-0,059	Cukup
0,020-0,039	Rendah
0,000-0,019	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Peneliti

2. Permodalan (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Permodalan merupakan cara pelaku usaha untuk mendapatkan dan mengelola modal usaha. Modal usaha diperoleh dari keseluruhan kekayaan berupa barang atau uang yang dimiliki perusahaan yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional atau produksi demi kelangsungan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Permodalan diukur menggunakan data primer dengan model skala *likert* yang mencerminkan indikator yaitu: cara memperoleh modal, kemudahan mendapatkan modal, ketersediaan modal, dan pengelolaan dalam menggunakan modal.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Permodalan

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final		Jumlah
		+	-		+	-	
Permodalan	Cara memperoleh modal	1	2		1	2	
	Kemudahan mendapatkan modal usaha	4,5	3		4,5	3	
	Ketersediaan modal usaha	6		6			
	Pengelolaan dalam menggunakan modal	7,8,9,10			7,8,9,10		
Jumlah							

Sumber: data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Instrumen Permodalan

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen permodalan dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen kuisioner skala *likert* dengan mengacu pada indikator-indikator variabel permodalan seperti terlihat pada tabel III.5. Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, seperti seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel modal usaha. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 UMKM di kawasan Wisata Belanja Kampung Bulak Timur Kota Depok.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 UMKM, maka selanjutnya dilakukan proses validasi. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dibantu dengan SPSS 18.0.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir-butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas

dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dibantu dengan SPSS 18.0.

e. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Arikunto, 2015). Reliabilitas mengarah kepada instrumen yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik. Butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid dihitung kembali reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varian butir

S_t^2 : Jumlah varian total

Varian butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$\sum Xi^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subjek penelitian

Tabel III.6
Tabel Interpretasi

Besaran Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,079	Tinggi
0,040-0,059	Cukup
0,020-0,039	Rendah
0,000-0,019	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Peneliti

3. Tenaga Kerja (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Tenaga kerja merupakan individu dengan kemampuan dan keterampilannya dalam menghasilkan barang atau jasa dan mendapatkan imbalan atas usaha yang telah dilakukannya.

b. Definisi Operasional

Tenaga kerja diukur menggunakan data primer dengan model skala *likert* yang mencerminkan tujuh indikator yaitu: kemudahan mendapatkan tenaga kerja, syarat tenaga kerja, upah tenaga kerja, kecukupan tenaga kerja, pelatihan tenaga kerja, pengawasan tenaga kerja, dan pengelolaan tenaga kerja.

c. Kisi-kisi instrumen Variabel

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.7
Kisi-kisi Instrumen Tenaga Kerja

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final		Jumlah
		+	-		+	-	
Tenaga kerja	Kemudahan mendapatkan tenaga kerja	1					
	Syarat tenaga kerja	2, 3	4				
	Upah tenaga kerja	5	6				
	Kecukupan tenaga kerja	7, 8					
	Pelatihan tenaga kerja	9, 10					
	Pengawasan tenaga kerja	11, 12					
	Pengelolaan tenaga kerja	13, 14					
Jumlah							

Sumber: data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.8
Skala Penilaian Instrumen Tenaga Kerja

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen tenaga kerja dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen kuisioner skala *likert* dengan mengacu pada indikator-indikator variabel tenaga kerja seperti terlihat pada tabel III.8. Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, seperti seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel tenaga kerja. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 UMKM di kawasan Wisata Belanja Kampung Bulak Timur Kota Depok.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 UMKM, maka selanjutnya dilakukan proses validasi. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dibantu dengan SPSS 18.0.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir-butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas

dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dibantu dengan SPSS 18.0.

e. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Arikunto, 2015). Reliabilitas mengarah kepada instrumen yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik. Butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid dihitung kembali reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varian butir

S_t^2 : Jumlah varian total

Varian butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$\sum Xi^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subjek penelitian

Tabel III.9
Tabel Interpretasi

Besaran Nilai Reabilitas	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,079	Tinggi
0,040-0,059	Cukup
0,020-0,039	Rendah
0,000-0,019	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Peneliti

4. Pemasaran (Variabel X3)

a. Definisi Konseptual

Pemasaran dilakukan oleh pelaku usaha dengan menawarkan dan mendistribusikan barang dan jasa hasil produksi kepada kelompok pembeli.

b. Definisi Operasional

Pemasaran diukur menggunakan data primer dengan model skala *likert* yang mencerminkan enam indikator yaitu: kemudahan pemasaran hasil produksi, daya beli konsumen, status konsumen, daerah pemasaran, strategi menentukan lokasi pemasaran, dan distribusi pemasaran.

c. Kisi-kisi instrumen Variabel

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.10
Kisi-kisi Instrumen Pemasaran

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final		Jumlah
		+	-		+	-	
Pemasaran	Kemudahan pemasaran hasil produksi	1	2				
	Daya beli konsumen	3	4				
	Status konsumen	5,6,7					
	Daerah pemasaran	8,9,10					
	Strategi menentukan lokasi pemasaran	11,12					
	Distribusi pemasaran	13,14					
Jumlah							

Sumber: data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.11
Skala Penilaian Instrumen Pemasaran

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen pemasaran dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen kuisioner skala *likert* dengan mengacu pada indikator-indikator variabel pemasaran seperti terlihat pada tabel III.11. Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, seperti seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel pemasaran. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 UMKM di kawasan Wisata Belanja Kampung Bulak Timur Kota Depok.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 UMKM, maka selanjutnya dilakukan proses validasi. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dibantu dengan SPSS 18.0.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir-butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas

dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dibantu dengan SPSS 18.0.

e. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Arikunto, 2015). Reliabilitas mengarah kepada instrumen yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik. Butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid dihitung kembali reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varian butir

S_t^2 : Jumlah varian total

Varian butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$\sum Xi^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subjek penelitian

Tabel III.12
Tabel Interpretasi

Besaran Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,079	Tinggi
0,040-0,059	Cukup
0,020-0,039	Rendah
0,000-0,019	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah Peneliti

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkahnya dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan

menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot* (Supardi, 2014).

Hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 : artinya data berdistribusi normal

H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*) yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak antara dua variabel atau lebih. Asumsi dua variabel ini menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linear, hubungan antar dua variabel independen dan dependen harus linear. Pengujian SPSS menggunakan *test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi melebihi 0,05 (Dwi Priyatno, 2012).

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Datanya tidak linear
- 2) H_a : Datanya Linear

Sedangkan kriteria pengujian uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan variabel X dan Y adalah linear.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hubungan variabel X dan Y adalah tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, dan pemasaran. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadi korelasi diantara variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi menjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 maka pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji t, dan uji F.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk menaksir atau meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai indikator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antar variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) (Sugiyono, 2012).

Fungsi dari regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Nilai-nilai pada persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\alpha = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel bebas (Perkembangan Usaha)

X₁ : Variabel terikat pertama (Permodalan)

X₂ : Variabel terikat kedua (Tenaga Kerja)

X₃ : Variabel terikat ketiga (Pemasaran)

a : Konstanta (Nilai Y apabila X₁,X₂,X₃,X_n...dst)

b₁ : Koefisien regresi variabel bebas pertama (Permodalan)

b₂ : Koefisien regresi variabel bebas kedua (Tenaga Kerja)

b₃ : Koefisien regresi variabel bebas ketiga (Pemasaran)

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012). Pengujian dapat dilakukan dengan cara menguji hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik untuk variabel permodalan:

H₀ : b₁ = 0, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara permodalan terhadap perkembangan usaha.

H_a : b₁ ≠ 0, artinya secara parsial ada pengaruh antara permodalan terhadap perkembangan usaha.

2) Hipotesis statistik untuk variabel tenaga kerja:

H₀ : b₂ = 0, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap perkembangan usaha.

H_a : b₂ ≠ 0, artinya secara parsial ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap perkembangan usaha.

3) Hipotesis statistik untuk variabel pemasaran:

H₀ : b₃ = 0, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara pemasaran terhadap perkembangan usaha.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh antara pemasaran terhadap perkembangan usaha.

Kriteria dalam pengujian dapat dilihat yaitu jika:

- 1) H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai t_{hitung} diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah responden, ($n-2 = dk$ (derajat kebebasan))

c. Uji F

Uji F atau uji regresi serentak, yaitu bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012). Uji F diperuntukkan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) secara bersamaan, karena bertujuan untuk mengukur seluruh variabel independen, baik X_1 , X_2 , maupun X_3 yang dilibatkan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (variabel dependen).

Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya tidak dapat pengaruh antara permodalan (X1), tenaga kerja (X2), dan pemasaran (X3), secara bersama-sama terhadap variabel perkembangan usaha (Y)

$$2) H_a : b_1 = b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh antara permodalan (X1), tenaga kerja (X2), dan pemasaran (X3), secara bersama-sama terhadap variabel perkembangan usaha (Y).

Adapun pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria yang lain yaitu:

1) H_0 diterima, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.

2) H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.

Nilai F_{hitung} diperoleh dari rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R^2)-(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi (residual)

k : Jumlah variabel indepen ditambah intercept dari suatu model persamaan

n : Jumlah sampel

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menguji apakah variabel X1 (permodalan), X2 (tenaga kerja), dan X3 (pemasaran) terhadap variabel perkembangan usaha (Y) apakah signifikan atau tidaknya, dapat pula dilihat pada sig yang ditampilkan pada output dari perhitungan SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya signifikan.
- 2) Jika nilai sig > 0,005, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2, X3,.....Xn) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Analisis koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen yaitu:

$$R^2 = \frac{(ryx1^2) + (ryx2^2) - 2.(ryx1).(ryx2).(ryx3)(rx1rx2rx3)}{1 - (rx1rx2)_2}$$

Keterangan:

- R^2 : Koefisien Determinasi
 $ryx1$: Korelasi sederhana antara variabel X1 dengan variabel Y
 $ryx2$: Korelasi sederhana antara variabel X2 dengan variabel Y
 $ryx3$: Korelasi sederhana antara variabel X3 dengan variabel Y
 $ryx1x2x3$: Korelasi sederhana antara variabel X1, X2, dan X3 dengan variabel Y

Untuk mengetahui presentase koefisien determinasi menggunakan rumus

(Suharsimi Arikunto, 2007):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Determinasi

R : Nilai Koefisien Determinasi